

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsumen sate asin pedas yang akan dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung ke lapangan di lokasi sate asin pedas di Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar atau tidaknya pola hubungan. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu lokasi, kualitas produk, kualitas layanan, dan harga dengan variabel terikat yaitu keputusan pembelian sate asin pedas di Kota Tasikmalaya. Sumber data yang akan dianalisis melalui pengisian kuesioner oleh para konsumen sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul “Pengaruh Lokasi, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Sate Asin Pedas di Kota Tasikmalaya”. Maka dalam penelitian ini menggunakan suatu jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadikan sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu Lokasi (X_1), Kualitas Produk (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), dan Harga (X_4)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau yang menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009:56). dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Keputusan Pembelian (Y). Adapun operasional dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lokasi (X_1)	Menurut Tjiptono(2008) lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.	1.Kemudahan akses yang dilalui mudah dijangkau transportasi. 2. Kemudahan untuk mengetahui keberadaannya. 3. Tempat yang strategis dan lancar. 4. tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman.	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Kualitas Produk (X ₂)	Menurut Kotler kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya.	1.Kualitas produk. 2. Tidak membahayakan kesehatan. 3. Kebersihan Produk. 4. Tampilan produk.	Ordinal
3	Kualitas Pelayanan (X ₃)	Menurut Tjiptono (2016) kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.	1.Berpenampilan rapi dan sopan. 2.Bersikap baik dan ramah. 3.Melayani pelayanan dengan maksimal. 4.memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.	Ordinal
4	Harga (X ₄)	Menurut Kotler Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sementara ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya/pengeluaran.	1.Keterjangkauan harga. 2. Harga sesuai kualitas. 3. Harga mampu bersaing. 4. Harga sesuai dengan manfaat.	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Kotler Keputusan pembelian adalah suatu tahap dimana konsumen telah memiliki pilihan dan siap untuk melakukan pembelian atau pertukaran antara uang dan janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.	1. Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk. 2. Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai. 3. Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. 4. Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Maka dari itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada konsumen sate asin di Kota Tasikmalaya. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui serta mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran

kuesioner, meliputi data pengaruh lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, harga, dan keputusan pembelian sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2007) populasi merupakan jumlah dari seluruh objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah konsumen sate asin pedas di Kota Tasikmalaya yang jumlahnya tidak diketahui. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Sedangkan, jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Mengingat untuk jumlah sampel yang akan digunakan belum diketahui jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Lemeshow populasi tak terhingga, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Dimana:

- n : Ukuran sampel yang dibutuhkan
- Z : Tingkat kepercayaan 95% = 1,96
- p : maksimal estimasi
- d : Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas tersebut maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang di dapatkan untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 100 responden.

3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah disebutkan, maka penulis menguraikan dalam bentuk model penelitian, penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu lokasi (X_1), kualitas produk (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan harga (X_4) serta variabel dependen yaitu keputusan pembelian konsumen Sate Asin Pedas di Kota Tasikmalaya (Y).

Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X_1 = Lokasi

X_2 = Kualitas Produk

X_3 = Kualitas Pelayanan

X_4 = Harga

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien masing-masing variabel

e = *error term*

3.3 Pengukuran Instrumen Penelitian (Skala Likert)

Menurut Sugiyono (2016) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur penelitian. Bisa juga digunakan sebagai alat ukur fenomena alam atau sosial yang akan diamati yaitu berupa variabel penelitian. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel skala likert yang akan digunakan dalam menghitung jawaban dari pertanyaan kuesioner:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Jawaban Responden
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan

lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain.

3.4.1 Uji Instrumental Penelitian

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Pratisto (2005) uji validitas dilakukan untuk diketahui kelayakan dan kehandalan instrumen penelitian. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Hal ini berarti seluruh indikator dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel bebas serta variabel terikat.

3.4.1.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan ciri karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kesetabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari keliruan pengukuran.

3.4.1.3 Method Succesive Interval (MSI)

Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian dan apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut valid dan reliabel, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval.

Menurut Nazir (2003:338) menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja, maka dari itu variabel yang berskala ordinal harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval menggunakan metode *successive interval*. Menurut Umi Narimawati dkk (2010), Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hitung frekuensi setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai badas Z atau (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata scale value untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density lower limit = Keberadaan batas bawah

Density at upper limit = Keberadaan batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi: } score = scale\ value_{minimum} + I.$$

Data yang telah dibentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Teknik ini menggunakan software SPSS untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga dengan variabel terikat (Y) keputusan pembelian.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk persyaratan dalam menggunakan model analisis linear berganda, yang mana harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data yang diperoleh harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model regresi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat plot distribusi normal dan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Adapun model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* nya. Jika nilai $\text{VIF} < 10$ dan $\text{tolerance} > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variabel varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Sebaliknya, jika berbeda hal tersebut dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu mengkorelasikan nilai absolut dengan masing-masing variabel. Hasil uji Glejser menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi perhitungan SPSS di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memastikan apakah pertanyaan tersebut ditolak atau diterima. Adapun cara dalam menentukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probalitasnya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya apabila nilai nilai probalitasnya lebih dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t ini yaitu:

a. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara parsial variabel lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat keputusan pembelian sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

b. $H_a: \beta_i > 0$

Secara parsial variabel lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga berpengaruh positif terhadap variabel terikat keputusan pembelian sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

Dengan keputusan:

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian pada sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.
- b. H_a ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga berpengaruh positif terhadap variabel terikat keputusan pembelian pada sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

2. Uji Statistik F (Secara Bersama-sama)

Uji F adalah uji signifikansi secara Bersama-sama dengan tujuan melihat pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel bebas, variabel bebas disini yaitu lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_i = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian pada sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

b. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga berpengaruh terhadap variabel terikat keputusan pembelian pada sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

Dengan keputusan:

a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian pada sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

b. H_a ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian pada sate asin pedas di Kota Tasikmalaya.

3.4.5 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dalam angka diantara 0 sampai 1. jika nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berkaitan. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat berkaitan dan berhubungan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh lokasi, kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga.